



Strategi Diakonia Karitatif dalam Membangun Relasi Gereja dan Masyarakat Melalui ‘Pesta Rakyat’ di Wilayah Urban Palembang

Jeremia Teguh Setiawan^{1*}, Victorius Soebagio²,

Tiara Greey Yani³, Peter Ivan Pranata Tarigan⁴

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Teologi Kharisma

*E-mail: jeremiats@gmail.com

Abstrak

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk mempererat hubungan antara gereja dan masyarakat di wilayah urban Palembang melalui sebuah kegiatan yang berbasis budaya lokal, yakni Pesta Rakyat. Pendekatan diakonia karitatif dipilih sebagai dasar pelayanan, dengan fokus pada pemberian layanan medis, pembagian sembako murah, serta penyelenggaraan hiburan rakyat yang bersifat terbuka dan inklusif. Kegiatan ini diikuti oleh sebanyak 3.000 warga dari sembilan Rukun Tetangga (RT) yang berada di sekitar lokasi gereja. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dari masyarakat serta peningkatan citra gereja sebagai institusi yang peduli terhadap kehidupan sosial warganya. Bentuk pengabdian ini terbukti efektif sebagai sarana implementasi nilai-nilai Kristiani dalam konteks kehidupan sehari-hari, serta menjadi sarana pemberdayaan sosial warga urban. Dengan keberhasilan ini, diharapkan kegiatan serupa dapat diadaptasi oleh komunitas gereja lainnya di wilayah perkotaan.

Kata Kunci: diakonia karitatif; pesta rakyat; pengabdian masyarakat; gereja; urban Palembang

Abstract

This Community Service (PkM) program aims to strengthen the relationship between the church and the local community in the urban area of Palembang through a culturally rooted activity known as Pesta Rakyat or People's Festival. The charitable diaconal approach was chosen as the foundation of this initiative, focusing on the provision of medical services, distribution of affordable basic food packages, and the organization of inclusive public entertainment. The activity successfully involved around 3,000 residents from nine neighborhood units (Rukun Tetangga/RT) surrounding the church. The implementation of this program demonstrated high levels of enthusiasm among the community, along with a positive enhancement of the church's image as a socially engaged institution. This form of community service proved effective as a means of applying Christian values within daily life while serving as a vehicle for social empowerment in urban neighborhoods. With this success, it is hoped that similar initiatives can be adopted by other church communities in urban settings.

Keywords: charitable diaconia; people's festival; community service; church; urban Palembang



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendahuluan adalah hal mendasar atau urgensi permasalahan yang melatarbelakangi kajian/PkM (Pengabdian kepada Masyarakat). Format penulisan paper A4, ukuran top = 3cm, bottom= 3cm, left= 2,5cm, dan right= 2,5cm. Ditulis/diketik dengan huruf Times New Roman font 12, spasi 1,5.

Di tengah perkembangan masyarakat urban yang semakin kompleks, keberadaan gereja di lingkungan perkotaan menghadapi berbagai tantangan dalam menjalin hubungan sosial yang harmonis dengan warga sekitar (Taco, 2020). Kota Palembang sebagai salah satu kota besar di Indonesia mengalami laju urbanisasi yang pesat, ditandai dengan meningkatnya heterogenitas penduduk, mobilitas sosial yang tinggi, serta pola hidup masyarakat yang semakin individualistis (Taufik dkk., 2019). Kondisi ini berimplikasi pada semakin renggangnya relasi antar warga, termasuk hubungan antara institusi keagamaan seperti gereja dengan komunitas masyarakat di sekitarnya. Tidak sedikit masyarakat urban yang menganggap keberadaan gereja hanya sebatas rumah ibadah bagi kalangan internal jemaat, tanpa memiliki kontribusi nyata terhadap kehidupan sosial di lingkungan sekitar.

Fenomena sosial ini juga terjadi di lingkungan Gereja Bethel Indonesia Musi Palembang (GBI MPI) Palembang. Meskipun gereja ini berdiri di kawasan permukiman padat penduduk di Kelurahan 8 Ilir, Kecamatan Ilir Timur II, interaksi sosial yang terbangun antara gereja dan masyarakat sekitar masih sangat terbatas. Minimnya program pelayanan sosial yang terbuka untuk umum menyebabkan munculnya persepsi negatif bahwa gereja bersifat eksklusif dan hanya melayani kepentingan kalangan internal (Tampa, 2015). Padahal, dalam perspektif teologi Kristen, gereja dipanggil untuk tidak hanya memperhatikan kehidupan rohani jemaat, tetapi juga hadir aktif dalam menyentuh berbagai persoalan sosial di lingkungan di mana gereja itu berada (Rampengan, 2023).

Signifikansi permasalahan ini menjadi semakin penting seiring dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar gereja yang sebagian besar berasal dari kalangan pra sejahtera. Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan ketua-ketua RT setempat, masih banyak warga yang kesulitan mengakses layanan kesehatan, bahan pangan murah, serta sarana hiburan yang terjangkau. Terlebih dalam situasi pasca pandemi yang masih menyisakan dampak ekonomi bagi masyarakat urban, kebutuhan terhadap layanan sosial yang

inklusif dan terjangkau semakin mendesak untuk segera dipenuhi. Oleh sebab itu, dibutuhkan sebuah program Pengabdian kepada Masyarakat yang bukan hanya bersifat karitatif, tetapi juga mampu membangun relasi sosial dan solidaritas antar warga secara lebih luas.

Dalam konteks inilah, PkM bertajuk ‘Pesta Rakyat’ diselenggarakan dengan konsep kegiatan berbasis budaya lokal yang akrab dengan masyarakat perkotaan. Pemilihan ‘Pesta Rakyat’ bukan tanpa alasan, karena kegiatan semacam ini memiliki potensi besar dalam mempersatukan berbagai kalangan masyarakat melalui suasana informal yang akrab, menyenangkan, dan terbuka (Filipi, 2023). Selain itu, format kegiatan ini memberikan ruang bagi masyarakat untuk berinteraksi tanpa sekat sosial dan agama, sehingga dapat menjadi sarana efektif membangun kembali kedekatan emosional antar warga dan institusi keagamaan.

Pendekatan diakonia karitatif dipilih sebagai dasar pelayanan dalam kegiatan ini karena relevan dengan situasi sosial masyarakat urban Palembang yang membutuhkan bantuan langsung terhadap kebutuhan dasar mereka. Diakonia karitatif merupakan pelayanan kasih gereja kepada sesama melalui pemberian bantuan nyata tanpa syarat kepada mereka yang mengalami keterbatasan dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari (Lio dkk., 2020; Yurlina dkk., 2022). Melalui pemberian layanan medis, pembagian sembako murah, potong rambut gratis, hingga hiburan rakyat, diharapkan dapat meringankan beban ekonomi warga sekaligus memperkuat kehadiran gereja di tengah kehidupan masyarakat.

Urgensi pelaksanaan PkM ini juga terletak pada upaya memulihkan citra gereja sebagai institusi yang tidak hanya berfungsi dalam dimensi spiritual keagamaan, tetapi juga memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap problematika kemanusiaan di sekitarnya. Dengan hadirnya gereja melalui pelayanan sosial yang konkret, diharapkan dapat memperbaiki persepsi masyarakat tentang peran gereja dalam kehidupan bersama. Lebih dari itu, kegiatan ini menjadi wahana pembelajaran bagi jemaat gereja untuk turut terlibat aktif dalam pelayanan sosial di lingkungan urban, sehingga nilai-nilai kasih Kristiani dapat diwujudkan dalam tindakan nyata di tengah masyarakat majemuk.

Secara keseluruhan, kegiatan PkM ini memiliki signifikansi yang strategis dalam merespons kebutuhan sosial warga urban Palembang, mempererat relasi sosial gereja–masyarakat, serta menjadi model pengabdian berbasis diakonia karitatif yang relevan dan kontekstual bagi lingkungan perkotaan di Indonesia. Diharapkan, keberhasilan kegiatan ini

dapat menjadi inspirasi bagi gereja-gereja lain di wilayah urban untuk turut mengembangkan program pelayanan sosial yang bersifat inklusif, berkelanjutan, dan berbasis kebutuhan riil masyarakat.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bertajuk 'Pesta Rakyat' ini dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober 2024 bertempat di halaman Gereja Bethel Indonesia Musi Palembang (GBI MPI) Palembang yang berlokasi di Jl. MP. Mangkunegara, Komplek Musi Palembang Indah No. 1, Kelurahan 8 Ilir, Kecamatan Ilir Timur II, Kota Palembang. Lokasi ini dipilih karena merupakan kawasan strategis yang berada di tengah permukiman padat penduduk, dengan akses jalan yang mudah dijangkau oleh masyarakat dari sembilan Rukun Tetangga (RT) di sekitarnya. Kegiatan dimulai sejak pukul 08.00 WIB dan berakhir pada pukul 14.00 WIB, dengan rangkaian kegiatan yang berlangsung secara berkelanjutan tanpa jeda waktu.

Tahapan persiapan kegiatan dimulai sejak dua minggu sebelum pelaksanaan. Panitia dibentuk dengan melibatkan 300 orang jemaat dari berbagai usia dan latar belakang profesi. Setiap panitia dibagi ke dalam beberapa divisi, seperti divisi medis, divisi logistik, divisi bazar dan sembako, divisi hiburan, divisi keamanan, dan divisi dokumentasi. Panitia melakukan beberapa kali rapat koordinasi untuk merancang teknis pelaksanaan, sistem pengaturan area pelayanan, alur masuk dan keluar pengunjung, serta sistem distribusi kupon layanan kepada warga. Sistem kupon dipilih sebagai mekanisme utama karena dinilai efektif untuk mengatur jumlah warga yang datang, sekaligus mencegah terjadinya kerumunan berlebih di titik-titik pelayanan.

Distribusi kupon dilakukan melalui kerja sama dengan ketua RT masing-masing. Panitia menyerahkan kupon kepada sembilan ketua RT, yang selanjutnya membagikan kepada warganya, khususnya kepada keluarga pra sejahtera dan warga yang benar-benar membutuhkan. Setiap kupon diberi nomor seri untuk keperluan pencatatan dan pengendalian distribusi layanan. Kupon tersebut dapat ditukarkan dengan layanan kesehatan gratis, paket sembako murah, potong rambut gratis, serta mengikuti undian *door prize*.

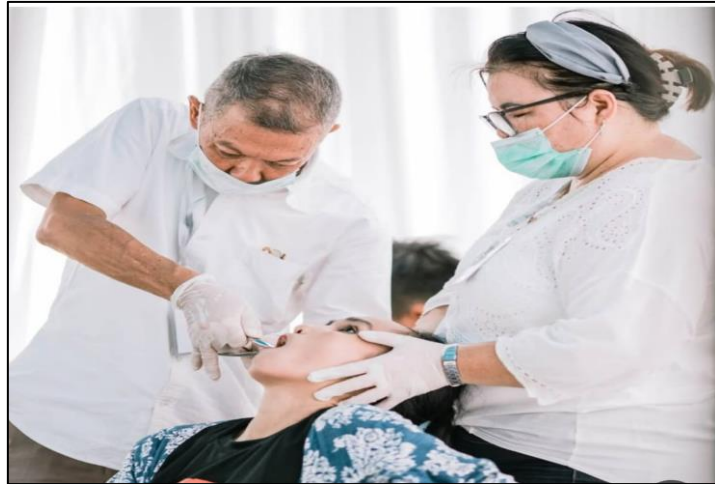
Pada hari pelaksanaan, panitia telah bersiap sejak pukul 06.00 WIB. Seluruh area gereja ditata sedemikian rupa agar nyaman dan aman untuk menampung ribuan warga.

Panggung hiburan diletakkan di halaman utama gereja, sementara stand pelayanan kesehatan, bazar sembako, stand pakaian *thrifting*, potong rambut gratis, dan permainan anak-anak ditempatkan di area sekelilingnya dengan jalur akses yang saling terhubung. Sebelum kegiatan dimulai, panitia melakukan briefing bersama untuk memastikan seluruh personel memahami tugas dan alur kegiatan. Dokumentasi kegiatan dimulai sejak tahap persiapan ini untuk memastikan seluruh proses terdokumentasikan dengan baik.



Gambar 1: *Briefing* panitia sebelum pelaksanaan Pesta Rakyat.

Kegiatan dibuka secara resmi oleh Lurah Kelurahan 8 Ilir yang memberikan sambutan positif dan apresiasi atas inisiatif sosial gereja. Setelah pembukaan, seluruh layanan dibuka secara bersamaan. Warga yang telah memiliki kupon dipersilakan masuk secara bergelombang sesuai antrian yang telah diatur panitia. Stand pelayanan kesehatan menempati posisi paling depan, terdiri dari poli kesehatan umum dan poli gigi. Di stand ini, warga diperiksa tekanan darah, gula darah, serta diberikan layanan pemeriksaan gigi dasar dan konsultasi kesehatan ringan. Tenaga medis yang bertugas terdiri dari enam orang dokter umum dan tiga orang dokter gigi yang merupakan jemaat GBI MPI dan relawan dari puskesmas setempat.



Gambar 2: Pelayanan poli gigi bagi warga sekitar gereja

Di sisi kanan area pelayanan kesehatan, terdapat stand bazar sembako murah yang menyediakan 1.500 paket sembako berisi beras, minyak goreng, gula pasir, mie instan, dan beberapa kebutuhan pokok lainnya. Harga paket sembako yang ditawarkan jauh di bawah harga pasar. Warga menukarkan kupon di stand registrasi lalu menuju stand sembako untuk mengambil pakatnya. Antrian diatur agar tetap kondusif dengan sistem panggilan nomor urut kupon.



Gambar 3: Antusiasme di sembako murah



Gambar 4 & 5: Stand *thrifting* pakaian layak pakai

Bersebelahan dengan bazar sembako, terdapat stand pakaian *thrifting* yang menyediakan lebih dari 1.000 potong pakaian layak pakai yang dijual dengan harga Rp5.000 hingga Rp10.000 per potong. Stand ini menjadi salah satu lokasi yang paling ramai dikunjungi karena harga yang sangat terjangkau. Tidak jauh dari situ, stand potong rambut gratis untuk anak-anak dan remaja dibuka sejak pukul 08.30 WIB dan berhasil melayani 60

anak selama kegiatan berlangsung. Beberapa warga dewasa juga sempat meminta potong rambut, namun layanan ini memang dikhususkan bagi anak-anak agar lebih fokus dan terkendali.

Sementara itu, di sisi kiri halaman gereja, stand permainan anak-anak menjadi lokasi favorit bagi anak-anak yang datang bersama orang tuanya. Permainan seperti balap karung, lomba makan kerupuk, mewarnai gambar, dan lempar bola disediakan dengan hadiah menarik untuk pemenang. Area ini dirancang agar aman dan nyaman bagi anak-anak dengan pengawasan ketat dari panitia.

Suasana kegiatan semakin meriah dengan hiburan musik yang dihadirkan sepanjang acara. Panggung utama diisi oleh pertunjukan organ tunggal, penampilan vokal jemaat, lomba karaoke warga, dan berbagai kuis berhadiah. Puncak acara ditandai dengan pembagian door prize berupa barang-barang elektronik, peralatan dapur, dan paket sembako tambahan. *Door prize* ini diundi menggunakan nomor seri yang tertera di kupon layanan warga.



Gambar 6: Suasana panggung hiburan dan pembagian door prize Pesta Rakyat

Dokumentasi kegiatan dilakukan secara intensif oleh divisi dokumentasi yang terdiri dari sepuluh orang. Setiap aktivitas penting diabadikan dalam bentuk foto dan video, mulai dari briefing panitia, suasana pelayanan kesehatan, bazar sembako, stand pakaian, potong rambut, permainan anak-anak, hingga penampilan hiburan di panggung utama. Foto dokumentasi ini direncanakan akan ditampilkan dalam bagian hasil dan pembahasan artikel sebagai pelengkap narasi deskriptif, dengan peletakan strategis untuk memperjelas visualisasi kegiatan yang dilaporkan.

Dengan susunan kegiatan yang sistematis dan partisipasi aktif warga, jalannya Pesta Rakyat berlangsung tertib, aman, dan meriah. Seluruh layanan dapat berjalan sesuai rencana tanpa kendala berarti. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini tidak lepas dari peran solid seluruh panitia, kerja sama yang baik dengan ketua RT, dan antusiasme warga yang sangat tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ‘Pesta Rakyat’ yang diadakan oleh Gereja Bethel Indonesia Musi Palem Indah Palembang pada tanggal 19 Oktober 2024 berlangsung dengan sangat meriah dan penuh antusiasme. Antusiasme masyarakat terlihat jelas sejak pagi hari, ditandai dengan keramaian warga yang memadati area gereja dan suasana hangat penuh keakraban di antara warga sekitar.



Gambar 7. Antusiasme warga mengikuti Pesta Rakyat di lingkungan GBI MPI Palembang.

Kehadiran warga yang mencapai lebih dari 3.000 orang menjadi indikator kuat bahwa kebutuhan masyarakat urban terhadap layanan sosial berbasis komunitas masih sangat tinggi. Sejak pagi hari, warga sudah memadati area gereja dengan tertib, menukarkan kupon yang sebelumnya telah dibagikan oleh ketua-ketua RT di lingkungan sekitar. Animo masyarakat tidak hanya berasal dari keluarga pra sejahtera, tetapi juga dari berbagai lapisan usia dan latar belakang sosial yang berbeda, mulai dari anak-anak, remaja, ibu rumah tangga, hingga lansia.

Layanan kesehatan menjadi salah satu titik yang paling diminati oleh warga. Dari total peserta, sebanyak 100 orang memanfaatkan layanan poli kesehatan umum untuk memeriksa tekanan darah, gula darah, dan konsultasi kesehatan ringan. Sementara itu, sebanyak 50 orang memanfaatkan layanan poli gigi untuk melakukan pemeriksaan dan pembersihan gigi. Tenaga medis yang bertugas terdiri dari sembilan orang, yaitu enam dokter umum dan tiga dokter gigi, yang berasal dari kalangan jemaat gereja dan relawan puskesmas setempat. Kondisi ini membuktikan bahwa keberadaan pelayanan kesehatan gratis masih menjadi kebutuhan dasar masyarakat urban, khususnya di wilayah dengan keterbatasan akses layanan medis yang memadai (Girikallo dan Tahirs, 2022).

Selain layanan kesehatan, bazar sembako murah menjadi pusat perhatian warga (Arwadi dkk., 2023; Mardikaningsih dkk., 2024). Sebanyak 1.500 paket sembako yang terdiri dari beras, minyak goreng, gula pasir, dan mie instan habis terjual dalam waktu dua jam pertama. Harga paket sembako yang ditawarkan jauh di bawah harga pasar, sehingga sangat membantu meringankan beban ekonomi warga, terutama bagi keluarga pra sejahtera. Tidak kalah ramai, stand pakaian *thrifting* menyediakan lebih dari 1.000 potong pakaian layak pakai dengan harga sangat terjangkau antara Rp5.000 hingga Rp10.000 per potong. Antusiasme warga di stand ini menandakan bahwa kebutuhan sandang murah namun berkualitas masih menjadi prioritas penting di kalangan masyarakat urban.

Di area hiburan, panggung utama diisi oleh pertunjukan orgen tunggal, lomba karaoke warga, serta kuis interaktif yang diselengi dengan pembagian door prize menarik. Hadiah-hadiah seperti peralatan dapur, kipas angin, *rice cooker*, dan paket sembako tambahan menjadi daya tarik tersendiri yang membuat suasana acara semakin meriah. Permainan anak-anak juga menjadi *magnet* bagi warga yang datang bersama anak-anak mereka. Permainan tradisional seperti balap karung, lomba makan kerupuk, mewarnai gambar, dan lempar bola diikuti oleh lebih dari 300 anak-anak dengan antusias.

Selain itu, layanan potong rambut gratis yang ditujukan bagi anak-anak dan remaja juga tidak sepi pengunjung. Tercatat sebanyak 60 anak memanfaatkan layanan ini selama acara berlangsung. Panitia menyediakan tiga orang tukang cukur profesional untuk memastikan layanan berjalan cepat dan aman bagi anak-anak. Kehadiran layanan ini disambut positif karena membantu meringankan biaya keluarga pra sejahtera sekaligus memberikan

pengalaman menyenangkan bagi anak-anak di tengah suasana pesta rakyat.

Secara keseluruhan, rincian jumlah layanan yang diberikan selama kegiatan dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1: Jumlah Layanan Per Pos Pelayanan

| Jenis Pelayanan | Jumlah Warga Terlayani |
|----------------------------------|------------------------|
| Poli Kesehatan Umum | 100 |
| Poli Gigi | 50 |
| Potong Rambut Gratis | 60 |
| Paket Sembako Terjual | 1.500 |
| Pakaian <i>Thrifting</i> Terjual | 1.000 potong |
| Permainan Anak (peserta aktif) | 300 |

Data dalam tabel tersebut memperlihatkan tingginya antusiasme masyarakat terhadap layanan yang disediakan, terutama layanan sembako murah yang menjadi layanan dengan jumlah penerima manfaat terbanyak. Hal ini menunjukkan bahwa aspek ekonomi masih menjadi prioritas utama masyarakat urban, diikuti oleh kebutuhan kesehatan dan layanan hiburan rakyat (Rusdha dan Elizabeth, 2024).

Selain melakukan pencatatan kuantitatif terhadap jumlah layanan, panitia juga melakukan survei kepuasan sederhana kepada sebagian peserta layanan untuk mengetahui sejauh mana warga merasakan manfaat dari kegiatan ini. Hasil survei menunjukkan pada umumnya peserta menyatakan puas dan sangat puas terhadap seluruh layanan yang diberikan. Hasil lengkap survei kepuasan tersebut disajikan dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2: Hasil Evaluasi Kepuasan Peserta

| Aspek yang Dinilai | Sangat Puas | Puas | Cukup | Kurang | Jumlah Responden |
|----------------------|-------------|------|-------|--------|------------------|
| Poli Kesehatan Umum | 70 | 25 | 5 | 0 | 100 |
| Poli Gigi | 35 | 12 | 3 | 0 | 50 |
| Potong Rambut Gratis | 40 | 18 | 2 | 0 | 60 |
| Paket Sembako Murah | 950 | 450 | 100 | 0 | 1.500 |

| Aspek yang Dinilai | Sangat Puas | Puas | Cukup | Kurang | Jumlah Responden |
|------------------------|-------------|------|-------|--------|------------------|
| Hiburan dan Door Prize | 800 | 400 | 50 | 0 | 1.250 |
| Permainan Anak-anak | 220 | 70 | 10 | 0 | 300 |

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa aspek layanan sembako murah memperoleh tingkat kepuasan tertinggi, diikuti oleh hiburan dan *door prize*, serta permainan anak-anak. Layanan kesehatan umum dan poli gigi juga mendapatkan apresiasi yang baik, meskipun jumlah pesertanya lebih sedikit. Responden menyatakan bahwa layanan yang diberikan sangat membantu dan layak untuk diadakan kembali secara berkala. Bahkan beberapa warga menyampaikan harapan agar pelayanan serupa dapat diperluas dengan penambahan layanan pemeriksaan mata dan pemberian vitamin gratis.

Hasil evaluasi ini membuktikan bahwa pendekatan diakonia karitatif yang dilakukan dalam bentuk ‘Pesta Rakyat’ sangat relevan dan tepat sasaran dalam menjawab kebutuhan riil masyarakat urban Palembang. Melalui layanan yang menyentuh kebutuhan dasar, hiburan rakyat yang merangkul seluruh kalangan, serta suasana kekeluargaan yang tercipta, gereja berhasil membangun citra sebagai institusi yang peduli dan hadir nyata di tengah-tengah kehidupan sosial masyarakat. Lebih dari sekadar kegiatan sosial, pelaksanaan ‘Pesta Rakyat’ ini menjadi medium strategis untuk membangun kedekatan emosional antar warga serta memperkuat solidaritas sosial yang selama ini mulai terkikis di kawasan urban.

Jika ditinjau dari perspektif pelayanan diakonia, kegiatan ini sepenuhnya mengadopsi pendekatan diakonia karitatif yang memberikan bantuan langsung kepada masyarakat tanpa memandang latar belakang agama, suku, dan status sosial. Model pengabdian seperti ini sangat penting diterapkan di lingkungan perkotaan yang cenderung heterogen dan pluralis (Klaasen, 2023). Keberhasilan pelaksanaan PkM ini juga membuktikan bahwa gereja mampu memainkan peran sebagai agen transformasi sosial yang adaptif dan kontekstual di lingkungan urban (Karo karo dan Ming, 2023), bukan hanya sebagai institusi rohani, melainkan juga sebagai pelaku aktif dalam pelayanan kemanusiaan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bertajuk Pesta Rakyat yang diselenggarakan oleh Gereja Bethel Indonesia Musi Palem Indah Palembang berhasil mencapai tujuan utamanya, yakni mempererat hubungan antara gereja dan masyarakat urban melalui berbagai layanan sosial berbasis diakonia karitatif. Kegiatan ini terbukti mampu menjawab kebutuhan nyata masyarakat di lingkungan urban Palembang, khususnya dalam aspek layanan kesehatan gratis, pembagian sembako murah, penyediaan pakaian layak pakai, sarana hiburan rakyat, serta layanan rekreatif untuk anak-anak. Tingginya antusiasme warga yang ditunjukkan oleh kehadiran lebih dari 3.000 peserta, serta tingginya tingkat kepuasan terhadap berbagai layanan yang diberikan, menjadi indikator keberhasilan program ini. Secara khusus, pelaksanaan PkM ini mampu membangun kembali kedekatan sosial yang selama ini mulai renggang di tengah masyarakat urban, sekaligus memberikan ruang interaksi lintas komunitas tanpa sekat agama, suku, maupun status sosial. Lebih dari itu, kegiatan ini menjadi sarana implementasi nilai-nilai Kristiani dalam konteks kehidupan sehari-hari yang mampu mengubah persepsi masyarakat tentang gereja sebagai institusi yang peduli dan aktif berkontribusi dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan capaian tersebut, disarankan agar kegiatan Pesta Rakyat ini dijadikan agenda tahunan gereja dengan penambahan jenis layanan seperti pemeriksaan mata, pembagian vitamin, konsultasi keluarga, serta pelatihan keterampilan sederhana untuk ibu rumah tangga. Pelibatan generasi muda dalam kepanitiaan juga perlu ditingkatkan sebagai bagian dari pembentukan karakter sosial yang empatik dan responsif terhadap persoalan kemanusiaan. Ke depan, evaluasi pelaksanaan kegiatan hendaknya dilakukan secara sistematis dengan pendataan kuantitatif dan survei kepuasan pasca kegiatan agar dampak sosial yang dihasilkan dapat diukur lebih akurat dan menjadi dasar perbaikan program berikutnya. Seluruh keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini tentu tidak terlepas dari kerja sama solid antara jemaat GBI MPI, Ketua-ketua RT, pemerintah kelurahan setempat, relawan tenaga medis, panitia pelaksana, serta partisipasi aktif masyarakat yang telah berkontribusi dalam menciptakan suasana pesta rakyat yang meriah, aman, dan penuh manfaat sosial bagi seluruh lapisan masyarakat.

SARAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Disarankan agar kegiatan serupa dilengkapi dengan data kuantitatif mengenai jumlah layanan dan kepuasan warga agar dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan kegiatan di masa mendatang. Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh jemaat GBI Musi Palembang Indah, Ketua RT, Lurah 8 Ilir, panitia, serta warga masyarakat yang telah berpartisipasi dan mendukung kelancaran kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwadi, F., Sidjara, S., Djam'an, N., Rahman, M. F., N.N, N. S., Armasari, F., Mutmainnah, L., Sutamrin, & Zaki, A. (2023). PKM Kegiatan Bakti Sosial “Delapan” (Delta Peduli Lingkungan) sebagai Wujud Kepedulian dan Cinta Lingkungan Bersama Masyarakat Desa Lerang, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang. *JHP2M: Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 78–84.
- Filipi, F. (2023). *Pengabdian Bakti Sosial di Lingkungan Gereja Kristen Jawi Wetan Gresik*.
- Girikallo, A. S., & Tahirs, J. P. (2022). PKM Bakti Sosial Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari (JPMB)*, 1(7), 683–688. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i7.1616>
- Karo karo, D., & Ming, D. (2023). Peran Gereja di dalam Pembangunan Transformasional City. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan*, 7(1), 12–27. <https://doi.org/10.51730/ed.v7i3.112>
- Klaasen, J. S. (2023). Diaconate as Model of Ministry for Urban Locations. *Missionalia*, 51, 41–53. <https://doi.org/10.7832/51-0-441>
- Lio, Z. D., Anggal, N., & Kurnia, M. I. (2020). Tantangan dan Strategi Pelayanan Diakonia Karitatif. *GAUDIUM VESTRUM: Jurnal Kateketik Pastoral*, 4(1), 27–37.
- Mardikaningsih, R., Retnowati, E., Masnawati, E., Halizah, S. N., Darmawan, D., Putra, A. R., Munir, M., Khayru, R. K., & Hardyansah, R. (2024). Mewujudkan Nilai-Nilai Kemanusiaan dengan Bakti Sosial. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 354–359. <https://doi.org/10.47065/jpm.v4i3.1632>
- Rampengan, P. F. (2023). Teologi urban: Gereja dan pelayanan urban sebagai ruang hospitalitas Allah. *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)*, 9(3), 809–820. <https://doi.org/10.30995/kur.v9i3.724> Article
- Rusdha, U., & Elizabeth, M. Z. (2024). Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat di Pinggiran Kota (Economic Growth of Communities in the Suburbs). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen (JAKMAN)*, 5(4), 371–381. <https://doi.org/10.35912/jakman.v5i4.3361>
- Tacoy, S. M. (2020). Pelayanan dalam Konteks Masyarakat Perkotaan. *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia*, 1(1), 38–56. <https://doi.org/10.46445/jtki.v1i1.300>

- Tampa, P. P. (2015). Peran Gereja Terhadap Kaum Miskin (Suatu Tinjauan Misiologis di Jemaat GMIM Imanuel Sendangan Kakas). *Tumou Tou Jurnal Ilmiah*, 2(1), 71–97.
- Taufik, M., Sukmaniar, S., Saputra, W., & Putri, M. K. (2019). Perubahan Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Permukiman Kumuh Akibat Urbanisasi di Kota Palembang. *Publikauma: Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 7(2), 12–25. <https://doi.org/10.31289/publika.v7i2.2969>
- Yurlina, Simanullang, A., & Ginting, D. (2022). Pengaruh Pelayanan Diakonia Karitatif dan Reformatif terhadap Pertumbuhan Gereja di GBI RMK Permata Buana Jakarta Barat. *Voice of HAMI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 4(2), 103–116.